

PENERAPAN METODE *INDEX CARD MATCH* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA TEMA 3 KELAS I E MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Nuraini Umi Safangati¹, Juwita Rini² Akhmad Dalil Rohman³, Mochamad Ron Yani⁴

¹MI Istiqomah Sambas Purbalingga

^{2,3,4}Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

*e-mail: nurainiumisafangati@ppg.uingusdur.ac.id,

akhmaddalilrohman@mhs.uingusdur.ac.id, mochamadronyani@mhs.uingusdur.ac.id,

juwitarini@uingusdur.ac.id

Abstract: Education aims to increase the quantity and quality of students. In the learning process the selection of appropriate learning methods greatly affects the high and low learning outcomes of students. The learning method is a way that can be done by educators so that the teaching and learning process runs effectively. The problem in this study is the low learning outcomes of students in thematic subjects because the learning strategies used are less varied. To overcome this problem, the researcher applied the Index Card Match method with the aim of increasing thematic learning outcomes in class I MI Istiqomah Sambas Purbalingga students. This research uses a type of classroom action research (CAR). The subjects in this study were class I students at MI Istiqomah Sambas Purbalingga, totaling 26 students. Classroom action research was carried out in two cycles. In this study there are four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection was carried out using observation, interviews, tests and documentation. Based on the results of the study it was shown that the average student learning outcomes had increased. It is known that the KKM value that has been determined from the school is 80. In the pre-research it was found that 16 students had not completed with a percentage of 62% and 10 students who had completed. In cycle I there was an increase of 17 students who completed with a percentage of 70.8% and 7 students who had not completed with a percentage of 29.1%. Furthermore, in cycle II there was an increase of 22 students with a percentage of 91.7% and 2 students who had not completed with a percentage of 8.2%. Thus the Index Card Match strategy can improve student learning outcomes in thematic subjects in class I MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Keywords: Index Card Match Method, Learning Outcomes, Thematic Learning

Abstrak: Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didik. Dalam proses pembelajaran pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran merupakan cara yang dapat dilakukan oleh pendidik agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik karena strategi pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menerapkan metode *Index Card Match* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik pada peserta didik kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga yang berjumlah 26 peserta didik. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Diketahui bahwa nilai KKM yang telah ditentukan dari sekolah sebesar 80. Pada pra penelitian diketahui sebanyak 16 peserta didik belum tuntas dengan presentase 62 % dan 10 peserta didik yang telah tuntas. Pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 17 peserta didik

yang tuntas dengan presentase 70,8% dan 7 peserta didik yang belum tuntas dengan presentase 29,1%. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 22 peserta didik dengan presentase 91,7% dan 2 peserta didik yang belum tuntas dengan presentase 8,2%. Dengan demikian strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Tematik di kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Kata Kunci: Metode Index Card Match, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Brubacher (dalam Achmadi, 2014: 33) merupakan suatu proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam menyesuaikan dirinya dengan orang lain dan alam semesta. Selain itu, pendidikan juga merupakan sebuah hal yang sangat penting bagi setiap manusia untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan sekaligus taraf hidup dan kedudukannya didalam masyarakat. Pendidikan sendiri dapat diartikan usaha secara sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keukatan spiritual kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri sendiri dan masyarakat. Salah satu manfaat pendidikan ialah agar siswa menjadi manusia seutuhnya karena sejatinya pendidikan sebagai alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung maju mundurnya pendidikan itu sendiri, dengan adanya pendidikan disekolah, siswa diharapkan mampu menerima pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru kemudian diamalkan di masyarakat.

Pendidikan dapat didapat secara formal dan nonformal. Salah satu lembaga formal yang disertai tugas untuk mendidik adalah sekolah. Sekolah memiliki peran yang sangat besar sebagai sarana untuk saling bertukar fikiran diantara perserta didik. Sekarang ini, kurikulum yang diterapkan di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah adalah kurikulum 2013 yang salah satu karakteristik utamanya ialah adanya adanya pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema. Pembelajaran tematik di sekolah dasar menekankan keaktifan siswa pada pembelajaran, sehingga dengan keterlibatan siswa secara aktif maka hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik dan pembelajaran akan lebih bermakna.

Proses pembelajaran di MI Istiqomah Sambas Purbalingga saat ini bisa dikatakan kurang maksimal. Penyebabnya antara lain pembelajaran yang cenderung monoton (kurang menarik)

serta pembelajaran yang menekankan pada aspek kognitif dengan menggunakan metode ceramah dan hafalan saja, sehingga keterampilan siswa menjadi pasif kurang dikembangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, dari hasil evaluasi yang dilakukan terhadap peserta didik, bahwa nilai mata pelajaran tematik tema 3 dari 26 peserta didik kelas 1 ada 69% dari peserta didik yang masih belum tuntas, mereka masih belum mencapai hasil belajar yang diinginkan oleh pendidik (guru) yaitu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 80, sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik karena penggunaan metode yang kurang tepat dalam menyampaikan materi.

Dengan kata lain metode ceramah dan tanya jawab kurang tepat jika diterapkan pada semua materi tematik sehingga mereka merasa jenuh atau bosan sehingga menyulitkan mereka untuk mengingat materi yang disampaikan, terkadang mereka bermain sendiri dan kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung karena merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton, guru pun merasa lelah karena hanya guru yang aktif pada proses pembelajaran. Untuk itu perlu diterapkan suatu metode yang mampu menyeimbangkan antara kognitif, afektif dan psikomotorik agar bisa menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga peserta didik ikut berperan aktif dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran tematik. Oleh karena itu guru dituntut untuk mengembangkan kreatifitas dan memilih media pembelajaran. Salah satunya dengan metode *Index Card Match*.

Metode *index card match* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang menyenangkan dengan menggunakan permainan mencari pasangan (menyamakan) kartu. Metode ini diharapkan tepat digunakan pada peserta didik kelas satu khususnya di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran tematik.

Untuk itu, peneliti mencoba melakukan sebuah penelitian tentang proses pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan kelas (PTK). PTK yaitu penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga yang berjumlah 26 peserta didik. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti dapat diketahui persentase nilai peserta didik pada tahap pra siklus sebagai berikut:

Tabel 1 Daftar Persentase Nilai Peserta Didik Pada Tahap Pra Siklus

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	10	38%
Tidak tuntas	16	62%
Jumlah	26	100%
Rata-rata	65,38%	

Tabel 1 menunjukkan persentase nilai peserta didik pada tahap pra siklus. Pada tahap tersebut peneliti memperoleh informasi bahwasannya ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik dan perlu adanya perbaikan, seperti: siswa kurang memahami materi, waktu melebihi rencana yang telah ditentukan, peserta didik kurang aktif, dan tidak terfokus pada proses pembelajaran.

Karena masih adanya beberapa kekurangan pada pembelajaran pra siklus, maka diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan siklus I, diantaranya yaitu pendidik harus menjelaskan materi lebih rinci, pendidik harus dapat memanfaatkan waktu dengan baik, pendidik harus dapat merangsang peserta didik untuk aktif dan kreatif serta pendidik harus mencari metode yang tepat supaya peserta didik fokus dalam proses pembelajaran.

Penelitian Siklus I dilaksanakan pada Selasa, 13 Desember 2022. Pembelajaran berlangsung selama 60 menit (3 x 35 menit) dan dilaksanakan secara luring (tatap muka). Materi pokok yang diajarkan pada Siklus I adalah Tematik Tema 3 yaitu Kegiatanku Sub Tema 2 Pembelajaran 1. Kelemahan- kelemahan yang terjadi pada PraSiklus sudah berhasil diperbaiki pada Siklus I.

Tabel 2 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

URAIAN	NILAI	JUMLAH KETUNTASAN	
		TUNTAS	TIDAK
Rata-rata	81,67		
Jumlah Tuntas dan Tidak Tuntas		17	7
Persentase		70,8 %	29,1 %

Dari hasil siklus 1 menunjukkan hasil belajar siswa kelas IE mata pelajaran tematik mengalami peningkatan. Keunggulan-keunggulan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus 1 yaitu:

1. Hasil belajar siswa menggunakan metode index card match mengalami peningkatan yaitu 70,8%.
2. Pendidik dapat melaksanakan pembelajaran dengan metode yang bervariasi, dan menyenangkan bagi peserta didik.
3. Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.
4. Pendidik dapat menyiapkan media, alat peraga, serta sumber belajar secara mandiri.

Pada siklus I ini, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai rencanakan, akan tetapi ada beberapa tahap yang dilakukan kurang maksimal karena keterbatasan waktu. Pada siklus I ini, Tahap pertama yang dilakukan guru adalah memfokuskan siswa kepada metode *Index Card Match*. Tahap selanjutnya adalah guru memberikan pengantar tentang materi yang akan dipelajari hari itu dan kemudian memberikan contoh soal yang berupa masalah yang akan dipecahkan bersama. Hal ini bertujuan untuk melatih daya pikir siswa agar terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah. Siswa diberi kesempatan untuk merumuskan permasalahan dan memecahkannya guru membantu saat mengalami kesulitan. Akan tetapi guru masih kurang dalam membantu siswa dalam penyelidikan dan pemecahan masalah serta pengarahan dalam presentasi kelompok sebab pembelajaran kurang memperhatikan waktu dan sarana prasarana.

Secara umum, sudah ada peningkatan tentang aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran jika dibandingkan dengan prasiklus, tinggal beberapa saja siswa yang masih takut ataupun malu-malu dalam berpendapat. Dalam aspek kerja sama, dalam siklus I ini juga sudah mengalami peningkatan, tinggal beberapa siswa yang masih kurang. Hal ini bisa jadi disebabkan karena siswa baru pertama kali ini melakukan pembelajaran menggunakan metode *index card match*. Oleh karena itu akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Karena masih adanya beberapa kekurangan pada pembelajaran siklus I maka, diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya, diantaranya yaitu:

Mempersiapkan speaker yang bagus supaya suara dalam video terdengar jelas.

1. Materi yang disampaikan jangan terlalu luas supaya waktu pembelajaran tidak melebihi batas waktu yang direncanakan.
2. PPT dimanfaatkan dengan baik.
3. Pendidik harus lebih menguasai RPP supaya setiap langkah-langkah dalam RPP tidak ada yang terlewatkan.

Penelitian Siklus II dilaksanakan pada Jumat, 16 Desember 2022. Pembelajaran berlangsung selama 60 menit (3 x 35 menit) dan dilaksanakan secara luring (tatap muka). Materi pokok yang diajarkan pada Siklus II adalah Tematik Tema 3 yaitu Kegiatanku Sub Tema 4 Pembelajaran 4. Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada Siklus I akan diperbaiki pada Siklus II.

Tabel 3 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

URAIAN	NILAI	KETERANGAN	
		TUNTAS	TIDAK
Rata-rata	90		
Jumlah Tuntas dan Tidak Tuntas		22	2
Persentase		91,8%	8,2%

Berdasarkan observasi pembelajaran pada siklus II, proses pembelajaran yang berlangsung lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajarpun juga meningkat dari siklus I. Adapun hasil refleksi peneliti pada penelitian siklus II yakni sebagai berikut:

- Masih terdapat peserta didik yang kurang percaya diri saat menempel kartu dipapan tulis dan saat mengerjakan evaluasi.
- Hasil belajar yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan.
- Berdasarkan refleksi yang dilakukan di siklus II, peneliti melihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Tematik Tema 3 dengan menerapkan metode pembelajaran *Index Card Match*. Dengan demikian siklus dalam penelitian ini hanya sampai pada siklus II dikarenakan telah mencapai indikator keberhasilan diatas 80%.

Berdasarkan hasil penelitian dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Diketahui bahwa nilai KKM yang telah ditentukan dari sekolah sebesar 80. Pada pra penelitian diketahui sebanyak 16 peserta didik belum tuntas dengan presentase 62 % dan 10 peserta didik yang telah tuntas. Pada

siklus I mengalami peningkatan sebanyak 17 peserta didik yang tuntas dengan presentase 70,8% dan 7 peserta didik yang belum tuntas dengan presentase 29,1%. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 22 peserta didik dengan presentase 91,7% dan 2 peserta didik yang belum tuntas dengan presentase 8,2%. Dengan demikian strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Tematik di kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Pembahasan

1. Pembelajaran Tematik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi terbaru, “tematik” diartikan sebagai “berkenaan dengan tema”; dan “tema” sendiri berarti “pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapan, dipakai sebagai dsara mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya)”. Contohnya, tema sandiwara ini ialah yang keji dan yang jahat pasti akan kalah oleh yang baik dan mulia. Menurut (Andi Prastowo, 2019) pembelajaran tematik dapat dipahami bahwa model pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis tema yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*) tetapi peserta didik juga diajak untuk belajar melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*) dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*), sehingga aktivitas pembelajaran itu menjadi semakin relevan dengan kehidupan nyata dan penuh makna bagi siswa. (Trianto, 2009) menyatakan pembelajaran tematik atau terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran, beberapa kompetensi dasar menjadi satu kesatuan atau menjadi satu tema yang bisa saling berhubungan atau yang berkaitan. (Rulyansah & Hasanah, 2018) Tematik Kelas I Tema 3 memuat materi – materi beberapa muatan pelajaran yang terpadu dalam sebuah tema, yaitu Kegiatanku.

2. Metode *Index Card Match*

a. Definisi Metode *Index Card Match*

Metode *Index Card Match* adalah metode pembelajaran dengan cara mencari pasangan kartu. Cara ini memungkinkan peserta didik untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis pada temannya. *Index card match* adalah metode

pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik atas apa yang di pelajari dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.(Sirait & Apriyani, 2020)

Dengan demikian, metode pembelajaran *Index Card Match* adalah metode pembelajaran yang menuntut peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran dengan cara mencari kartu pasangan melalui kerja sama dalam kelompok kecil.

b. Implementasi Metode *Index Card Match*

Metode *index card match* dapat diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran melalui langkah-langkah berikut:

1. Pada kartu Index yang terpisah, diberikan tulisan pertanyaan tentang apa saya yang diajarkan di kelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah peserta didik.
2. Pada kartu terpisah, diberikan tulisan jawaban atas setiap pertanyaan itu.
3. Campurkan dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk.
4. Berikan satu kartu untuk peserta didik. Jelaskan bahwa ini merupakan latihan mencocokkan. Sebagian peserta didik mendapatkan pertanyaan tinjauan dan sebagian lain mendapat kartu jawaban, perintahkan peserta didik untuk mencari kartu pasangan mereka.
5. Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan peserta didik yang berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama. (katakan pada mereka untuk tidak mengungkapkan pada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka).
6. Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, perintahkan tiap pasangan untuk mencari kuis pada peserta didik lain dengan membacakan kertas-kertas pertanyaan mereka dan menantang peserta didik lain untuk memberikan jawabannya.(Yuniantika, 2018)

c. Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Metode *Index Card Match*

Metode pembelajaran *Index Card Match* menurut Ida Yanti memiliki kelebihan diantaranya:

1. Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Materi pelajaran yang di sampaikan lebih menarik perhatian peserta didik.
3. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menggembarakan.

4. Mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk mencapai taraf ketuntasan belajar. (Halawati, 2020)

Di samping kelebihan-kelebihan di atas, metode *Index Card Match* ini juga memiliki kelemahan, diantaranya:

1. Membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas dan presentasi.
2. Pendidik harus menyediakan waktu lebih lama untuk membuat persiapan.
3. Menuntut sifat tertentu dari peserta didik atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
4. Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain. (Bima & Widodo, 2017)

3. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Tindakan penelitian ini direncanakan dalam tiga siklus sebab setelah dilakukan refleksi yang meliputi analisis dan penilaian terhadap proses tindakan, akan muncul permasalahan atau pemikiran baru sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang, pengamatan ulang, tindakan ulang serta dilakukan refleksi ulang. Langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan ini, peneliti secara kolaboratif dan partisipatif melakukan kegiatan antara lain:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan melalui metode *index card match*
- 3) Menyusun media pembelajaran sebagai pendukung dalam pembelajaran.
- 4) Menyusun instrumen penelitian, meliputi lembar evaluasi dan lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada siklus I secara garis besar yakni sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a. Salam, menanyakan kabar, doa dan presensi.
 - b. Memberikan apersepsi.
 - c. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

- d. Peneliti memberikan motivasi.
- 2) Kegiatan Inti
 - a. Peneliti menyampaikan inti materi menggunakan video pembelajaran.
 - b. Peserta didik melakukan permainan *index card match*.
- 3) Kegiatan Akhir
 - a. Melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami.
 - b. Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari.
 - c. Pendidik mengevaluasi dan merefleksikan kegiatan pembelajaran.

3) Pengamatan (*Observing*)

Tahap ini dilaksanakan proses evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi pengelolaan pembelajaran oleh pendidik (dilihat dari observasi kinerja pendidik dalam pembelajaran), tes ketercapaian prestasi belajar peserta didik, dan lembar angket respon peserta didik. Bentuk observasi yang digunakan adalah observasi terbimbing merujuk pada lembar observasi yang telah dibuat. Data yang didapat diolah dan digeneralisasikan agar diperoleh kesimpulan yang akurat dari semua kekurangan dan kelebihan siklus yang telah dilaksanakan, sehingga dapat direfleksikan guna perbaikan, baik teknik, cara penyampaian, atau hal apa pun yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran dalam pelaksanaan siklus yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan:

- 1) Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.
- 2) Pemahaman konsep dan hasil evaluasi peserta didik.
- 3) Keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.

4) Refleksi (*Reflecting*)

“Peneliti melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung.”

- 1) Secara kolaboratif peneliti dan kolaborator menganalisis hasil kegiatan siklus I dan siklus II dengan mengkaji ketercapaian tujuan pembelajaran melalui metode simulasi sehingga dapat diketahui perbandingan hasil tindakan siklus I dan siklus II terkait peningkatan hasil belajar Tematik Tema 3 kelas I MI Istiqomah Sambas.
- 2) Membuat kesimpulan terhadap pelaksanaan siklus II.
Analisis tersebut sebagai acuan perbaikan kinerja pendidik dan digunakan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai

tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). “Hasil analisis juga digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus berikutnya dengan membuat rencana tindakan baru agar menjadi lebih baik.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan PTK didasarkan kepada ketentuan sebagai berikut:

1. Kemampuan hasil belajar peserta didik dikategorikan berhasil dengan baik jika hasil rata-rata tes minimal 80% ketuntasan.
2. Kemampuan hasil belajar peserta didik dikategorikan sedang jika hasil rata-rata tes mencapai 70% - 79% ketuntasan.
3. Kemampuan hasil belajar peserta didik dikategorikan kurang jika hasil tes rata-rata tes < 70 % ketuntasan.(Novela et al., 2017)

4. Penerapan Metode *Indext Card Match* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang berkesinambungan dengan tujuan utama adalah agar peserta didik dapat menyerap materi pelajaran yang diperoleh. Didalam proses belajar mengajar terdapat banyak faktor yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran tersebut diantaranya pendidik, peserta didik, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, orang tua serta strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Index Card Match* karena metode ini mengajak peserta didik untuk belajar aktif dan bertujuan agar peserta didik mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Berdasarkan pembelajaran pada siklus I dan II terjadi peningkatan aktifitas belajar yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis pengumpulan data maka diperoleh kesimpulan data hasil belajar. Rekapitulasi hasil belajar siswa per siklus melalui metode *Index Card Match* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus	Rata-Rata	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Pra Siklus	65,38	Tuntas	10	38%
		Tidak Tuntas	16	62%
Siklus I	81,67	Tuntas	17	70,8%
		Tidak Tuntas	7	29,1%
Siklus II	90	Tuntas	21	91,7%

		Tidak Tuntas	4	8,3%
--	--	--------------	---	------

(Sumber : Data Primer)

Tabel 5 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus merupakan bukti keberhasilan penerapan metode *Index Card Match* pada proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan yaitu pada tahap Pra Siklus terdapat 10 siswa (38%) yang tuntas belajar, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar (dibawah KKM) 16 siswa (62%) dengan nilai rata-rata 65,38. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan belum memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal maka penelitian dilanjutkan pada Siklus I dengan materi dan waktu yang berbeda.

Data hasil belajar siswa pada Siklus I terdapat terdapat 17 siswa (70,8%) yang tuntas belajar, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar (dibawah KKM) 7 siswa (29,2%) dengan nilai rata-rata 81,67. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan dari tahap Pra Siklus meskipun masih belum memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal. Maka penelitian dilanjutkan pada Siklus II dengan materi dan waktu yang berbeda.

Hasil belajar siswa pada Siklus II terdapat terdapat 22 siswa (91,7%) yang tuntas belajar, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar (dibawah KKM) 2 siswa (8,3%) dengan nilai rata-rata 90. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pada siklus II, indikator keberhasilan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu siswa yang mencapai nilai melebihi KKM (mendapat nilai ≥ 80) pada mata pelajaran Tematik Tema 3 dengan persentase $\geq 80\%$ dari jumlah siswa total dalam satu kelas sebanyak 22 siswa (92%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan Hartika (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode *Index Card Match* memberikan hasil yang baik pada pembelajaran tematik. Pada saat pra siklus atau sebelum dilakukannya tindakan nilai rata-rata siswa 63.22, setelah dilakukan tindakan siklus I nilai rata-rata siswa 68.87 (46,16%), kemudian dilanjutkan lagi pada siklus II nilai rata-rata siswa 80.48 (80,64%). Dengan demikian penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin Muaro Jambi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran tematik tema 3 peserta didik kelas 1E MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Hal tersebut dapat tunjukan dengan diperolehnya

peningkatan presentase ketuntasan belajar peserta didik pada saat pra penelitian dengan data sebesar 38%, meningkat pada siklus I sebesar 65%, dan siklus II 92%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bima, A. F., & Widodo, W. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Termodinamika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 8(1), 26–31. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v8i1.1333>
- Halawati, F. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, 1(1), 33–39.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kadir, Abdul, dkk.(2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Novela, M., Bahar, A., & Amir, H. (2017). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Index Card Match dan Bamboo Dancing. *ALOTROP: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, 1(2), 123–126. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/alotropjurnal/article/view/3530/1881>
- Rulyansah, A., & Hasanah, U. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berdasarkan Brain based Learning. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 40–57.
- Sirait, E. D., & Apriyani, D. D. (2020). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif ICM (Index Card Match) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 5(1), 46–48.
- Yuniantika, D. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SD N Wirokerten Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2), 347–352.